

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era persaingan global, bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, jujur, cerdas, sehat dan kuat, memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan mempunyai karakter. Pendidikan sebagai wahana strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia dan pembentukan karakter, sangat menentukan masa depan bangsa. Untuk itu, mutu pendidikan harus terus dipacu dan ditingkatkan agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Pendidikan merupakan salah satu pilar kesejahteraan bangsa. Pendidikan merupakan cara mengubah potensi sumber daya manusia menjadi *human capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Mankiw, Romer, dan Weil (1992) sebagaimana yang dikutip oleh Sugema (2014:1) menyajikan fakta bahwa setiap investasi dalam *human capital* sebesar 10% dari produk domestik bruto (PDB) akan menciptakan tambahan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,37%. Angka ini menunjukkan bahwa dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedikit lebih tinggi dibanding dampak dari investasi fisik. Sebagai perbandingan, investasi fisik sebesar 10% dari PDB hanya menciptakan tidak lebih dari dua persen (Republika, Senin 5 Mei 2014 dalam Joko Pramono : 2014).

Secara umum kondisi pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan bila dibandingkan dengan Negara lain. Menurut *Education For All Global Monitoring Report (2012)* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada diperingkat ke-64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara. Data *Education Development Index (EDI)* Indonesia, pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara (<http://kampus.okezone.com>).

Data lain rendahnya daya saing pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan Negara lain disajikan oleh *The Global Competitiveness* pada tahun 2011, Indonesia menempati urutan ke-44 tahun 2010 dan turun ke-46 dari 139 negara pada tahun 2011. Sementara Malaysia peringkat 26 tahun 2010 menjadi peringkat 21 pada tahun 2011, Singapura meningkat dari peringkat 3 ke peringkat 2, dan Philipina dari peringkat 85 menjadi peringkat 75. Rendahnya daya saing pendidikan di Indonesia menunjukkan rendahnya Kinerja institusi pendidikan, termasuk didalamnya sekolah.

Rendahnya kinerja pendidikan dan institusi pendidikan disebabkan oleh banyak hal, menurut Katuuk (2014), bahwa rendahnya kinerja pendidikan dan institusi pendidikan disebabkan *Pertama*, dampak dan efek globalisasi sehingga memaksa sekolah untuk menghasilkan *good-quality* dan lulusan yang kompetitif. *Kedua*, perkembangan demokratisasi dan permintaan perubahan/pergeseran paradigma dari sentralisasi menuju otonomi dan desentralisasi. *Ketiga*, terkait otonomi dan desentralisasi

pengelolaan pendidikan mutlak diperlukan. Dalam hal ini, manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan salah satu model manajemen yang dapat diaplikasikan sebagai bentuk reformasi dalam manajemen pendidikan. *Keempat*, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwesan kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (Orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau *stakeholder* yang ada.

Rohiat (2012:49-50), berpendapat bahwa manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik, yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Kinerja sekolah meliputi peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi pendidikan. Dalam konteks pendidikan kualitas atau mutu meliputi *input*, *proses*, dan *output*. Khusus untuk kualitas *output* sekolah dapat

dikategorikan menjadi prestasi akademik seperti nilai ujian nasional dan ujian sekolah (UAN/UAS), Lomba karya ilmiah remaja, Lomba Olimpiade Sain Nasional atau OSN (Bahasa Inggris, matematika, fisika, kimia, biologi, dsb) dan prestasi non akademik seperti olahraga, kesenian, dan kepramukaan. Mutu *output* sekolah dipengaruhi oleh tingkat kesiapan *input* dan *proses*.

Sebagaimana halnya dengan pendapat Mutohar.P.M (2013:135), bahwa mutu pendidikan meliputi *Input, proses, output, dan outcome*. *Input* pendidikan (*raw input, material input, dan environmental input*) dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. *Proses* dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, aman, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai siswa baik dibidang akademik maupun non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut .

Pengukuran kinerja sekolah selama ini yang dilakukan kebanyakan hanya menggunakan perolehan nilai Ujian Nasional atau peringkat sekolah diukur dari rata-rata nilai ujian nasional, lomba karya siswa, tingkat putus

sekolah, dan keuangan saja. Pengukuran pada aspek lain, misalnya pengukuran terhadap kepuasan siswa, guru, karyawan maupun *stakeholder* pendidikan yang lain belum menjadi prioritas pengukuran kinerja sekolah. Kondisi ini menjadikan sekolah tidak mengetahui secara holistik tentang kinerja sekolahnya. Padahal setiap organisasi, menurut Pyzdek dalam Rita (2011) termasuk lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, perlu mengevaluasi kinerjanya dari sudut pandang yang lebih Komprehensif.

Lembaga pendidikan di masing-masing satuan pendidikan memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajarannya, dalam hal ini lembaga pendidikan sekolah kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan atau disingkat SMK memiliki visi yang hampir sama di setiap satuan pendidikan yaitu menciptakan teknisi tingkat menengah yang professional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Sekolah Menengah Kejuruan / SMK di Surakarta berjumlah 49 SMK terbagi menjadi sembilan SMK Negeri, dan empat puluh SMK Swasta .

Data peringkat 10 besar hasil Ujian Nasional Tahun 2013/2014

dimulai dari peringkat, nama sekolah, nilai rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi :

“1)SMK Farmasi Nasional Surakarta; 34,22; 26,26; 38,36: 2) SMK Analis Kesehatan Surakarta; 33,09; 24,86; 37,06: 3) SMK Negeri 6 Surakarta; 32,69; 21,96; 38,02: 4) SMK Negeri 2 Surakarta; 32,12; 19,78; 37,97; 5) SMK Negeri 1 Surakarta ; 31,75; 24,63; 35,98; 6) SMK Muhammadiyah 4 Surakarta; 31,67; 25,01; 36,94; 7)SMK Negeri 5 Surakarta; 31,45; 21,98; 36,59: 8) SMK Mikael Surakarta; 30,95; 22,45; 36,83; 9) SMK Negeri 4 Surakarta; 30,92; 21,02; 36,71: 10) SMK Negeri 3 Surakarta; 31,85; 20,75; 37,30.” (Sumber diambil dari: Pemkot Solo.2014. <http://surakarta.go.id/konten/peringkat-10-besar-hasil-un-smasmk>)

Sedangkan data hasil Lomba Karya Siswa/LKS tingkat Kota Surakarta tahun 2014, dimulai dari nomor, bidang lomba, asal sekolah, juara sebagai berikut .

“1) *Automobile Technology*: SMK Warga Surakarta juara I, SMKN 2 Surakarta juara II, dan SMKN 5 juara III; 2) *CNC milling*: SMK Warga juara I, SMK Mikael juara II, dan SMKN 2 juara III; 3) *Production Machine*: SMK Mikael juara I, SMK Warga juara II, dan SMKN 5 juara III; 4) *Electrical installation*: SMKN 5 juara I, SMKN 2 juara II; 5) *Graphic Design*: SMKN 9 juara I, SMKN 7 juara II, SMKN 3 juara III; 6) *IT/Software Application*: SMKN 7 juara I, SMKN 3 juara II, SMKN 6 juara III; 7) *CADD*: SMK Mikael juara I dan III, SMK warga juara II; 8) *Networking Support*: SMKN 2 juara I, SMKN 9 juara II, dan SMK IT Smart Informatika juara III; 9) *Web Design* : SMKN 9 juara I, SMKN 2 juara II, dan SMKN 5 juara III; 10) *Animation*: SMKN 9 juara I, SMKN 6 juara II, dan SMKN 3 juara III; 11) *Secretary*: SMKN 6 juara I, SMKN 3 juara II, dan SMK Kristen 1 juara III; 12) *Marketing*: SMKN 6 juara I, SMKN 3 juara II, dan juara III SMKN 1; 13) *Accounting*: SMKN 3 juara I, SMKN 6 Juara II, SMKN 1 juara III; 14) *Restoran Service*: SMKN 7 juara I, SMKN 4 juara II, SMK Sahid juara III; 15) *Cooking/Cookery*: SMK Sahid juara I, SMK Kasatriyan juara II, SMK Marsudirini juara III; 16) *Ladies Dressmaking*: SMKN 4 juara I, SMKN 9 juara II, SMK Kristen juara III; 17) *Hotel Accommodation*: SMKN 4 juara I, SMKN 7 juara II, dan SMK Jaya Wisata juara III” .  
(<https://mkkskotasolo.wordpress.com>) .

Dilihat dari prestasi SMK di Kota Surakarta berdasarkan perolehan hasil ujian nasional maupun Lomba Karya Siswa/LKS satu tahun terakhir ini sebenarnya sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, namun belum memuaskan, dan masih perlu ditingkatkan, sehingga kinerja sekolah akan meningkat lebih baik yang pada akhirnya akan mendapatkan kepercayaan dan kepuasan dari masyarakat .

Banyak hal yang mendukung atau mempunyai hubungan yang kuat dengan kinerja sekolah diantaranya adalah diterapkannya sistem manajemen mutu sebagai sistem penjaminan mutu sekolah, tingkat kedisiplinan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, pembiayaan pendidikan, tata kelola sekolah berdasarkan kebijakan dan peraturan pemerintah, pelayanan guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Peneliti memilih sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah sebagai faktor strategis yang mendukung kinerja sekolah.

Sistem Manajemen Mutu merupakan sebuah sistem untuk menjamin kesesuaian terhadap persyaratan pelanggan ataupun kesesuaian terhadap standar mutu yang telah ditetapkan suatu organisasi. Mutu pendidikan di sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi yang lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan dalam memasuki era globalisasi, dimana

tuntutan pasar semakin meningkat dan tingkat persaingan semakin ketat.

Sebagaimana pendapat Mulyasana (2012:184) bahwa: “untuk memenangkan persaingan, para penyelenggara pendidikan harus memiliki spirit selalu berada di garis depan perubahan dengan jaminan bahwa mereka akan sampai lebih dahulu di garis finis, karena persaingan adalah adu cepat untuk mencapai garis finis”.

Kedisiplinan siswa, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sikap disiplin. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, sekolah harus memiliki sebuah aturan tertulis sebagai landasan kedisiplinan (aturan tata tertib) yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap siswa dan seluruh warga sekolah. Kedisiplinan harus diterapkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan dalam visi dan misi sekolah, serta dengan kedisiplinan akan berdampak positif bahwa tingkat kuantitas pelanggaran siswa semakin kecil atau menurun.

Pelayanan guru dan kepala sekolah, Pelayanan dalam hal ini adalah pelayanan yang memberikan fasilitas dan kemudahan siswa untuk belajar mengembangkan diri di sekolah, dan juga pelayanan kepada pihak luar dalam hal ini orangtua siswa dan masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan.

Sebagaimana pendapat Mulyasana (2012:2) bahwa: “guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dapat membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan, serta menjadi suri tauladan dalam sikap, tutur kata, perilaku, kinerja & komitmen dalam profesinya dihadapan siswa”.

Kinerja sekolah merupakan masalah yang paling menarik untuk diteliti karena lima alasan. *Pertama*, mengkaji prestasi kerja sekolah dalam melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat diketahui kemampuan sekolah menghasilkan lulusan atau *output* yang berkualitas; *Kedua*, menunjukkan kepada masyarakat berupa adanya jaminan mutu dan komitmen pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan; *Ketiga*, adanya tingkat kedisiplinan dari siswa sebagai peserta didik yang merupakan pelanggan utama dalam pendidikan dan pengajaran; *Keempat*, menunjukkan tingkat pelayanan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas keprofesiannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman; *Kelima*, dengan penggabungan dukungan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah dalam penelitian ini akan memberikan sudut pandang yang berbeda dari kinerja sekolah yang selama ini hanya diidentikan dengan hasil perolehan ujian nasional maupun dari hasil lomba karya siswa.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi.

1. Memasuki era globalisasi, diperlukan kesiapan dan kesediaan seluruh penyelenggara pendidikan untuk selalu mengadakan perubahan agar

mutu pendidikan lebih bisa diandalkan dan mampu bersaing di dunia global

2. Perbaikan mutu pendidikan selama ini dinilai masih kurang berhasil, karena kurangnya kesadaran mutu dan komitmen bersama untuk perubahan
3. Kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta masih perlu ditingkatkan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pihak pengguna layanan, dan kepuasan pelanggan terjamin
4. Prestasi siswa di SMK Kota Surakarta baik secara akademis maupun non akademis, masih perlu ditingkatkan
5. Penerapan Sistem manajemen mutu diperlukan komitmen dalam pelaksanaannya oleh seluruh warga dalam sistem organisasi sekolah
6. Manajemen mutu belum mampu meningkatkan pelayanan guru secara umum dibanding dengan tuntutan profesinya
7. Konsistensi dan kesadaran pelaksanaan tata tertib sangat diperlukan dalam penegakkan kedisiplinan siswa
8. Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SMK Surakarta sudah baik dan lengkap perlu dioptimalkan penggunaannya untuk peningkatan kualitas pembelajaran
9. Pelayanan guru dalam memberikan fasilitas dan kemudahan belajar bagi siswa masih perlu ditingkatkan sesuai dengan profesionalisme pendidik

10. Belum semua guru mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap siswanya, karena tuntutan administrasi guru yang semakin tinggi sehingga tugas utamanya terkadang terabaikan
11. Peran guru dan kepala sekolah sangat urgen terhadap penjaminan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, pada penelitian ini akan dibahas tentang dukungan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta Tahun 2015. Sedangkan sasaran/responden dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah di SMK Kota Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang dukungan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta baik secara parsial maupun simultan yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Adakah dukungan sistem manajemen mutu terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta?
2. Adakah dukungan kedisiplinan siswa terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta?

3. Adakah dukungan pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta?
4. Adakah dukungan secara simultan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta ?

#### E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik adanya dukungan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dukungan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta baik secara parsial maupun simultan.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan manfaat utama yaitu.

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan pada umumnya, dan yang menyangkut mengenai manajemen mutu, kedisiplinan, pelayanan guru, pelayanan kepala sekolah dan kinerja sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi guru, sekolah, dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Surakarta.

### a. Bagi Guru

Para guru diharapkan dapat meningkatkan pelayanannya agar kinerja sekolah menjadi lebih baik.

### b. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah sehingga dapat dijadikan salah satu rujukan bagi upaya peningkatan kinerja sekolah dan peningkatan kinerja sekolah sejalan dengan peningkatan kualitas kepemimpinannya.

### c. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Surakarta, dapat diperoleh informasi mengenai hal-hal atau faktor-faktor yang mendukung kinerja sekolah, supaya sekolah tersebut dapat maju dan berkembang, sehingga pada akhirnya akan tercapai kualitas pendidikan secara keseluruhan.